

Buletin

# INFO BPPSDMP

BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN

Edisi Februari 2016



GERAKAN PETANI TERPADU  
MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN



[humassdm@gmail.com](mailto:humassdm@gmail.com)



[bppsdp.pertanian.go.id](http://bppsdp.pertanian.go.id)



021-7804257



[humassdm.blogspot.com](http://humassdm.blogspot.com)

# Salam Redaksi



**Dr. Ir. Momon Rusmono, MS**  
Sekretaris Badan PPSDMP

Salam hangat dan salam sejahtera bagi para pembaca yang setia mengikuti perkembangan informasi dan berita yang disajikan oleh Buletin "Info BPPSDMP". Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT pada tahun 2016 ini kita telah memasuki tahun ketiga penerbitan Buletin "Info BPPSDMP" dan kami tetap berkomitmen untuk memberikan sajian informasi terbaru dan berita seputar program/kebijakan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP).

Buletin "Info BPPSDMP" yang ditujukan kepada Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, UPT lingkup BPPSDMP, Satker Dana Dekonsentrasi dan lembaga yang terkait, diharapkan mampu menjadi media publikasi yang bersifat aktual dan informatif guna mendukung kinerja BPPSDMP baik secara eksternal maupun internal.

Pada edisi awal Tahun 2016 sebagai Headline kami menyajikan berita mengenai "Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu Tonggak Baru Mewujudkan Kedaulatan Pangan". Untuk rubrik lainnya kami juga menyajikan berita kegiatan yang dilaksanakan dari masing-masing pusat lingkup BPPSDMP. Kami selalu mengharapkan dukungan, saran serta masukan dari segenap pihak untuk peningkatan kualitas dan kuantitas Buletin ini.

Semoga buletin "Info BPPSDMP" Edisi Bulan Januari tahun 2016 ini dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah informasi serta pengetahuan para Pejabat/Staf Lingkup BPPSDMP pada khususnya, dan Pejabat/Staf lingkup Kementerian Pertanian pada umumnya.

## INFO BPPSDMP

### Editorial

#### PENASEHAT

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

#### DEWAN PEMBINA

Sekretaris Badan PPSDMP  
Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian  
Kepala Pusat Pelatihan Pertanian  
Kepala Pusat Pendidikan, Standarisasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian

#### PEMIMPIN REDAKSI

Kepala Bagian Evaluasi dan Pelaporan

#### REDAKTUR PELAKSANA

Kepala Sub Bagian Humas

#### DEWAN REDAKSI

Eko Saputra, Marresya Dessilvia, Tri Harno, Festi Agustiani

#### DESIGN GRAFIS

Daimatus Pito Banugroho

#### DISTRIBUSI

Emalatuconsina

#### ADMINISTRASI

Deti Ugi Rustini, C. Sulistyow

#### PENERBIT

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

#### KANTOR REDAKSI

Kanpus Kementerian Pertanian Gd. D. Lt. 7. Jl. Harsono RM  
No. 3 Ragunan Jakarta Selatan 12550, Kode Pos  
7214/JKSPM, Telp. 021 7804257, Email  
humassdm@gmail.com

## DAFTAR ISI



#### Head Line



**"GERAKAN PEMBERDAYAAN PETANI TERPADU  
TONGGAK BARU MEWUJUDKAN KEDAULATAN PANGAN"**

#### PENINGKATAN PELAYANAN MELALUI PEMBINAAN SATUAN PENGAMANAN DAN PENGEMUDI

#### Info Penyuluhan



Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu (GPPT)  
Optimalisasi Peran Penyuluhan Dalam Pendampingan  
Program Swasembada Pangan di Tingkat BP3K dan WKPP

#### Info Sekretariat



#### Info Pendidikan

#### STPP MALANG

Lembaga pendidikan Pertanian dengan Sistem Pendidikan  
"Credit Earning System" (CES) dan pola pembelajaran  
"In and Out Campus Learning System".



#### Info Pelatihan



**"ON THE JOB TRAINING (OJT),  
PILIHAN STRATEGIS SUKSESAN GPPT"**



## **BPPSDMP Memperkuat Basis Pemahaman Bagi Widyaiswara, Dosen dan Penyuluh Pertanian Dalam Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu.**



**S**ekretariat Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) pada tanggal 4 s.d 6 Februari menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu bagi Widyaiswara, dosen dan penyuluh pertanian di hotel Tokro Style Hotel Yogyakarta. Dimana Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu ini merupakan suatu dukungan BPPSDMP dalam kebijakan pembangunan Pertanian Tahun 2015 – 2019 terhadap pencapaian sasaran upaya khusus untuk meningkatkan produksi dan produktivitas delapan komoditas strategis nasional (padi, jagung, kedelai, tebu, kakao, cabai, bawang merah, dan sapi potong).

Arah kebijakan BPPSDMP dalam mendukung Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu melalui Penyuluhan, Pelatihan, dan Pendidikan. adalah : (1) Optimalisasi peran penyuluhan dalam pendampingan program swasembada pangan di tingkat BP3K dan WKPP; (2) Peningkatan daya saing dan kinerja balai diklat, serta sertifikasi profesi pertanian; (3) Revitalisasi STPP dan SMK-PP; dan (4) Pemantapan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel. Arah kebijakan ini

dirancang secara sistematis dan komprehensif dari aspek pelatihan, pendidikan, dan penyuluhan, yang bermuara pada pemberdayaan petani, agar mampu menjadi pelaku utama yang handal dalam menerapkan teknologi yang terekomendasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.





Sumberdaya manusia yang berperan dalam ketiga tersebut yaitu widyaiswara, dosen dan penyuluh pertanian. Oleh karena itu Kegiatan Sosialisasi Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu ini ditujukan untuk widyaiswara, dosen dan penyuluh pertanian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kesamaan pemahaman dalam pelaksanaan gerakan pemberdayaan ini.

Adapun tujuan kegiatan ini diantaranya : (1) mensosialisasikan Pedoman Pelaksanaan Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu (GPPT); (2) menyamakan persepsi dan pemahaman widyaiswara, dosen, penyuluh pertanian dan petugas lainnya terhadap kegiatan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan pertanian dalam rangka GPPT TA. 2016; (3) membahas rencana kegiatan supervisi dan pembinaan Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu (GPPT) TA. 2016; dan (4) membahas mekanisme monitoring, evaluasi, dan pelaporan GPPT TA. 2016.

Kepala Badan PPSDMP Dadih Pending Permana, mengharapkan kepada semua yang hadir dalam sosialisasi ini agar mampu memahami dengan baik aspek filosofis dari gerakan pemberdayaan terpadu dan dapat menularkan kepada seluruh stakeholder di daerah sehingga seluruh elemen yang diharapkan sebagai pendukung gerakan ini bisa bergerak bersama-sama di tingkat lapang. Hal tersebut disampaikan beliau saat diwawancarai usai kegiatan Sosialisasi Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu bagi widyaiswara, dosen, penyuluh pertanian.

Sebelumnya beliau menyatakan “Sosialisasi ini adalah bagian upaya Badan PPSDMP untuk memperkuat basis pemahaman terhadap rekan-rekan pelaksana di tingkat daerah dari seluruh stakeholder yang terkait dengan konsep pembangunan pertanian khususnya penyuluhan yang melalui payung program Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu

Melalui Penyuluhan Pendidikan dan Pelatihan Pertanian”.

“Badan PPSDMP memiliki tiga pilar, pilar pertama penyuluhan, penyuluhan membutuhkan pelatihan. Pendidikan adalah merupakan bagian dari upaya penyuluhan. Penyuluhan adalah pendidikan non formal, sehingga melalui lembaga-lembaga pendidikan kita mempersiapkan betul SDM kita. STTP salah satu jurusan penyuluhan yang di persiapkan. Kurikulumnya harus mendekati dan sejatinya dilaksanakan sebagai seorang penyuluh pertanian, dimana pendidikan dan pelatihan merupakan dua pilar penunjang untuk bisa memperkuat penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Indonesia”. Demikian jawaban Kepala Badan terkait alasan keterlibatan sektor pendidikan dalam Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu ini. (fes)





## Menyiapkan SDM Pertanian Yang Lebih Baik Melalui Penyempurnaan ANJAB dan ABK



**S**ebanyak kurang lebih 100 Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkup Pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP), mengikuti kegiatan Penyempurnaan Analisis Jabatan (ANJAB) dan Analisis Beban Kerja (ABK) di Hotel Ciputra Semarang (3/2/16). Kegiatan yang diselenggarakan oleh Bagian Umum Sekretariat Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian ini, bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pengembangan pegawai yang lebih baik khususnya rekrutmen dan seleksi, perencanaan karier, pengangkatan dalam jabatan, penilaian prestasi kerja, remunerasi dan diklat. Disamping itu dengan adanya pergantian kepemimpinan dan atau perubahan struktur organisasi berdampak pada perubahan kebijakan, fungsi, output/hasil kerja, jenis uraian pekerjaan, beban tugas, dan jumlah kebutuhan pemangku jabatan. Untuk itu, perlu dilakukan penyempurnaan kembali Analisis Jabatan maupun Analisis Beban Kerja.

Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian dalam sambutannya yang diwakili oleh Kepala Bagian Umum mengatakan bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai aparatur penyelenggara negara dituntut untuk mampu mengatasi keterbatasan di segala bidang. Selain itu pegawai negeri sipil juga dituntut profesionalismenya terutama terkait dengan peranannya yang sangat sentral, yaitu sebagai ujung tombak yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Sementara itu terkait dengan upaya pembenahan kelembagaan, ketatalaksanaan dan kepegawaian, Sekerataris Badan meminta agar

pegawai ditempatkan pada tempat dan jabatan yang yang sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Menurutnyaa aparatur yang profesional tidak akan dapat berperan maksimal apabila tidak ditempatkan pada tempat yang tepat dan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Untuk itu, diperlukan adanya kebijakan penataan dan penempatan aparatur yang sejalan dengan *prinsip the right man, in the right place* (menempatkan orang yang tepat, pada tempat/jabatan yang tepat pula).

Lebih lanjut Sekerataris Badan mengatakan bahwa jabatan dapat diisi dengan orang yang tepat, apabila dilakukan proses analisis terhadap jabatan-jabatan yang ada di setiap satuan organisasi pemerintah pusat/daerah, sehingga didapatkan data jabatan yang selanjutnya akan diolah menjadi informasi jabatan. Informasi jabatan itulah yang kemudian akan dijadikan sebagai dasar bagi program manajemen kepegawaian, kelembagaan, ketatalaksanaan dan pengawasan. Disamping itu, analisis beban kerja juga diperlukan untuk menentukan kebutuhan pegawai pada suatu organisasi. Dengan jumlah pegawai yang proporsional dengan beban kerjanya, maka kualitas penyelenggaraan pemerintahan juga akan semakin baik.



## **Lanjutan Halaman 5**

Pelaksanaan kegiatan Penyempurnaan Analisis Jabatan (ANJAB) dan Analisis Beban Kerja (ABK) diselenggarakan selama 3 hari dimulai dari tanggal 3 – 6 Februari 2016. Kegiatan ini dihadiri oleh narasumber dari Badan Kepegawaian Negara (BKN) dan dihadiri oleh peserta dari Pusat dan 20 UPT Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.





## Kementan Gerakkan Penyuluhan untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani



***Pertemuan nasional untuk menggerakkan penyuluhan pada tahun 2016 memutuskan langkah-langkah teknis untuk mewujudkan visi baru Kementerian Pertanian yakni “Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”.***

**K**epala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (Badan PPSDMP), Pending Dadih Permana dalam pertemuan di Bogor (25/1) itu mengatakan untuk mewujudkan visi baru Kementan tersebut pada tahun 2016, Badan PPSDMP menggerakkan penyuluhan melalui Program Aksi Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu melalui penyuluhan, pendidikan dan pelatihan.

“Inti dari gerakan pemberdayaan petani terpadu melalui penyuluhan, pendidikan dan pelatihan adalah peningkatan peran lembaga penyuluhan di tingkat kecamatan dalam mengoptimalkan penyuluhan pertanian,” tambahnya.

Tujuh strategi telah ditetapkan Badan PPSDMP dalam melaksanakan program aksi tersebut. Pertama, pemberdayaan kelompok tani di sentra produksi pangan. Kedua, peningkatan kapasitas Balai Penyuluhan Kecamatan (BP3K). Ketiga, penumbuhan dan pemberdayaan penyuluh swadaya. Keempat, peningkatan kinerja penyuluh. Kelima, penyiapan SDM pertanian melalui TOT, diklat teknis dan diklat tematik di BP3K. Keenam, pengawalan mahasiswa dan kemitraan perguruan tinggi negeri. Ketujuh, penumbuhan wirausahawan muda pertanian.

### **Dukungan dan Fasilitasi**

Dukungan dan fasilitasi program aksi ini melalui tiga jalur, yakni penyuluhan, pelatihan dan pendidikan pertanian. Dukungan penyuluhan pertanian di antaranya berupa: pengawalan kegiatan penyelenggaraan penyuluhan di 34 provinsi dan 514 kabupaten; Pemberdayaan 2.000 unit Balai Penyuluhan Kecamatan/BP3K melalui peningkatan kapasitas; Pengawalan dan pendampingan kelompok tani di lokasi sentra produksi pangan sebanyak 20.000 unit; Penumbuhan 1.220 unit kelembagaan ekonomi petani; Peningkatan kinerja penyuluh pertanian dilakukan melalui fasilitasi BOP bagi 25.196 orang Penyuluh Pertanian PNS, serta honor dan BOP bagi 19.404 orang THL TB-Penyuluh Pertanian; Penumbuhan dan pengembangan 8.000 orang penyuluh swadaya.

Dukungan Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan) dalam penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu yakni: Menyediakan kegiatan TOT, diklat teknis dan diklat tematik. TOT ditujukan untuk menyiapkan 300 orang calon fasilitator diklat teknis yang akan melatih 1.000 orang calon fasilitator diklat tematik di BP3K dan membekali penyuluh PNS/THL TB-Penyuluh Pertanian dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan kegiatan pengawalan dan pendampingan Poktan di sentra pangan



Materi pelatihan juga termasuk membekali penyuluh PNS/THL TB-Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan pelaporan; Jenis kompetensi yang dibutuhkan oleh penyuluh pertanian dalam melakukan pengawalan dan pendampingan tujuh komoditas strategis nasional telah diidentifikasi oleh Puslatan melalui *workshop* dengan direktorat teknis terkait; Selanjutnya UPT Pelatihan Pusat dan Daerah pada tahun 2016 akan menyelenggarakan diklat tematik bagi 12.000 orang Penyuluh PNS/THL TB-Penyuluh Pertanian dan 5.000 orang penyuluh swadaya di BP3K (*On the Job Training/OJT*); Dengan perhitungan satu penyuluh PNS membina delapan Poktan dan satu penyuluh swadaya membina empat Poktan, maka petani penerima manfaat dari Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu berjumlah 3.480.000 orang petani di sentra pangan.

Materi diklat tematik disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lapangan (tidak semua materi disampaikan); Diklat teknis padi harus selesai Maret 2016 untuk mengejar musim tanam April 2016.

Bimbingan lanjutan hendaknya dipantau oleh atasan penyuluh pertanian yang telah dilatih (alumni diklat) untuk mengetahui seberapa jauh penerapan materi yang diperoleh selama diklat; Calon peserta (CP/CL) diklat ditetapkan berdasarkan hasil konsultasi dengan pihak sekretariat Bakorluh dan dinas teknis terkait di provinsi, guna mencari calon peserta diklat yang berasal dari sentra pangan.

Dukungan Pusat Pendidikan Pertanian (Pusdiktan) dalam penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu: fasilitasi penguatan BP3K dan desa-desa sentra pangan. Dengan membantu penyuluh dalam melakukan pengawalan dan pendampingan tujuh komoditas strategis nasional, para mahasiswa STPP dan dosen juga sekaligus memperoleh manfaat melalui kegiatan mahasiswa turun langsung ke lapangan; Pada tahun 2016, selain 200 orang dosen STPP, sejumlah dosen dari 14 Perguruan Tinggi yang menandatangani MOU dengan Pusdiktan juga akan turun ke lapangan. (cha)





## PENYAMBUTAN KETUA STPP MEDAN

**A** cara penyambutan Ketua STPP Medan Bapak Dr. Dra. Susanto, M.Si yang didampingi oleh Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Dr. Ir. Momon Rusmono, MS di laksanakan di Aula STPP medan tanggal 9 Februari 2016. Sebuah tari penyambutan, Tor-tor digelar didepan pintu masuk STPP Medan dirangkai dengan *mangulosi*, yakni suatu kegiatan adat batak yang memberi penghargaan karena rasa suka cita. Tidak berhenti sampai disitu, tarian Tepak Sirih dari Melayu juga menjadi pembuka acara itu.

Kata sambutan selamat datang oleh Ibu Ir. Yuliana Kansrini, M.Si selaku Wakil Ketua I, lalu sepata kata dari Dr. Dra. Susanto, M.Si selaku Ketua STPP Medan yang baru kemudian kata sambutan dari bapak Dr. Ir. Momon Rusmono, MS. Dalam sambutannya beliau berharap selama dua tahun kedepan STPP Medan bisa menjadi lebih baik lagi, peningkatan prestasi lebih signifikan baik di kalangan BPPSDMP maupun diluar BPPSDMP. Beliau juga bercerita sedikit tentang sepak terjang bapak Dr. Dra. Susanto, M.Si yang dulu menjabat di STPP Manokwari selama kurang lebih 5 tahun.

Dengan pengalaman itu, Beliau sangat berharap STPP Medan akan menjadi sekolah yang mampu melahirkan tenaga-tenaga handal dan professional di bidangnya demikian juga para pendidik, dosen. Jumlah dosen di STPP Medan masih jauh sedikit dibanding dengan 5 STPP

lainnya khususnya jabatan lector. oleh karena itu sekali lagi beliau berharap kesempatan untuk kuliah S3 dibuka lebar-lebar. Ditengah acara diselipkan pelantikan Provost mahasiswa oleh Sekretaris Badan PPSDMP.





## “ON THE JOB TRAINING (OJT,) PILIHAN STRATEGIS SUKSESKAN GPPT”

Sumber daya manusia pertanian memegang peran penting dan strategis dalam menggerakkan pembangunan pertanian di seluruh pelosok Indonesia. Elemen sumber daya manusia pertanian yang terdiri aparatur dan non aparatur pertanian menjadi asset esensial untuk menggerakkan masyarakat pertanian di pedesaan dalam mewujudkan capaian sasaran produksi komoditas pertanian strategis nasional yang menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian lima tahun kedepan.

Kementerian Pertanian telah menetapkan sebelas arah kebijakan Pembangunan Pertanian tahun 2015 2019 dengan tujuan utama untuk mencapai kemandirian pangan yang kuat dan berkelanjutan sekaligus ramah lingkungan. Guna mendukung tercapainya kemandirian pangan tersebut, telah dilakukan berbagai upaya antara lain melalui pemberdayaan sumber daya manusia pertanian pada kawasan sentra produksi sub sektor tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan yang meliputi 7 komoditas strategis nasional yaitu padi, jagung, kedelai, tebu, cabai, bawang merah dan sapi potong. Sumberdaya manusia yang dimaksud salah satunya adalah Penyuluh Pertanian.

Penyuluh sebagai pilar utama dalam pembangunan pertanian, hal ini yang menjadikan alasan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) melalui Pusat Pelatihan Pertanian mengeluarkan kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pertanian yang salah satunya dilakukan melalui penyelenggaraan diklat secara terstruktur dan

tematik yaitu *On The Job Training (OJT)* yang dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutan (BP3K). Langkah ini merupakan pilihan strategis dalam mensukseskan gerakan program pemberdayaan petani terpadu. Metode diklat secara *On The Job Training (OJT)* di BP3K tidak hanya mengukur output pelatihan saja tetapi juga mengukur outcome. Rekapitulasi outcome pada suatu wilayah/hamparan dapat menjadi bahan *show of force* BPPSDMP dalam mendukung pencapaian target swasembada 7 komoditas strategis.





Substansi diklat tematik harus mampu mengakomodir semua yang dibutuhkan oleh tiap Eselon I teknis lingkup Kementerian Pertanian yang telah dirumuskan dalam lokakarya “Penyiapan Sumberdaya Manusia Mendukung GPPT”. Pelaksanaan OJT dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alternatif disesuaikan dengan kondisi lapangan dan diselesaikan sebelum musim tanam April s.d September 2016. Model pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan berdasarkan kesesuaian materi, metode dan inovasi sesuai yang dibutuhkan oleh peserta.

Selain diharapkan berdampak terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap sumberdaya manusia pertanian, tetapi juga diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap tersedianya bahan konsumsi bagi masyarakat, tercapainya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani serta kemandirian dan kedaulatan pangan nasional. (Cha)



